

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, namun pada kenyataannya mutu pendidikan kita masih sangat jauh dari harapan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak lepas dari semua *stakeholder* pendidikan karena pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan. Guru salah satu bagian yang sangat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, selain dituntut memenuhi kualifikasi pendidikannya, guru juga diharapkan selalu menciptakan kreasi dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu siswa yang menjadi objek pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan juga bagian yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan kita secara seutuhnya. Namun terkadang siswa juga yang justru menjadi penghambat peningkatan mutu, diakibatkan siswa berbeda dalam hal menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan secara ekonomi, minat dan latar belakang kehidupan dalam keluarga. Perbedaan ini pula cenderung mengakibatkan perbedaan dalam belajar setiap siswa baik dalam kecepatan dalam belajarnya maupun kemampuan keberhasilan belajarnya. Namun selain perbedaan tersebut siswa juga memiliki kesamaan ketika mereka berada di kelas yaitu sama-sama diberi bimbingan, mata pelajaran yang sama, jumlah waktu sama, tugas yang sama serta tes evaluasi yang sama pula.

Oleh sebab itu bimbingan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktifitas yang akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangkaian pencapaian peningkatan mutu pendidikan kita seutuhnya. Akhirnya mutu hasil pendidikan kita akan tercermin pada siswa peserta didik yang berkembang baik secara akademik, psikologi maupun sosial.

Dalam ilmu pengetahuan sosial secara umum yang didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep dijenjang pendidikan dasar memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pendidikan dasar dan teknologi. Hal ini yang didasari pengetahuan moral yang sederhana sedangkan penguasaan konsep ilmu pengetahuan sosial dijenjang pendidikan menengah akan sangat ditentukan oleh penguasaan anak didik terhadap konsep –konsep ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh dijenjang pendidikan dasar, tentunya peranan Guru dalam pembelajaran sangat besar untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa yang masih terpendam.

Namun sering juga pengajaran IPS tidak terlalu diminati dan dipandang remeh dikalangan siswa. Hal ini terjadi dengan anggapan yang sering mempertentangkan antara ilmu eksakta dan ilmu sosial. Sementara ilmu eksakta dianggap lebih menantang dan banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, dilain pihak hal tersebut tidak dimiliki oleh ilmu sosial. Sejak dahulu IPS memang kurang populer dikalangan siswa. Bahkan mengatakan bahwa IPS bukan hanya kurang populer tetapi juga sering disalah tafsirkan dan dikacaukan dengan

ilmu-ilmu sosial. Ungkapan tersebut tentunya bukan sekedar menguatkan siswa tidak tertarik dengan IPS melainkan kesalahpahaman dalam mengartikan IPS.

Pada umumnya IPS kurang dipedulikan oleh siswa, mungkin proses pembelajaran kurang disenangi dan hanya sekedar penyajian dalam bentuk ceramah saja sehingga timbul kebosanan pada siswa bahkan kalau demikian penyajiannya maka untuk mengetahui isi IPS cukup dibaca saja. Tetapi jika bahan pembelajarannya disajikan dalam bentuk baru dan menyenangkan maka diyakini IPS dapat menarik siswa. Selain itu untuk menanggulangi kurang pedulinya siswa terhadap IPS Guru dituntut memperlihatkan semangat yang tinggi disertai dengan rancangan pembelajaran lebih berkreasi, walaupun hal ini diakui bukan merupakan jaminan, tetapi setidaknya semangat Guru akan membawa dampak baik juga pada semangat siswa untuk mempelajari IPS, walaupun kita yakini semangat siswa untuk mempelajari IPS harus tumbuh dari siswa itu sendiri.

Oleh sebab itu sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan semangat belajar dalam IPS, yaitu dalam proses pembelajarannya. Selain mendorong semangat siswa yang didahului oleh semangat Guru serta didukung oleh aspek-aspek lain dalam pembelajaran seperti aspek pengembangan materi, proses belajar mengajar yang menyenangkan, bentuk pendekatan yang banyak melibatkan siswa sehingga mereka lebih aktif, penggunaan media yang dikreasikan dan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan harapan menuju sasaran diminatinya oleh siswa IPS dan pencapaian tujuan pengajaran. Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan maka unsur utama dalam proses pembelajaran IPS khususnya

mengenai metode pembelajaran harus benar-benar metode pembelajaran yang pas dengan materi, dapat merangsang serta memotifasi siswa belajar aktif dan memberikan materi secara sistimatis sehingga membawa nuansa berpikir siswa sampai pada tujuan belajar yang diinginkan.

Ditinjau dari kesulitan siswa dalam materi sumberdaya alam di daerah maka peneliti berinisiatif memilih salah satu metode belajar yang bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode inquiri atau yang lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing. Melalui metode ini siswa dibimbing untuk menemukan jawaban dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran IPS khususnya materi sumberdaya alam di daerahnya.

Inquiri adalah suatu kegiatan dengan cara mencari kesimpulan dan keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur dan dapat diterima oleh akal. Metode inquiri juga merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya. Pembelajaran Metode inquiri digunakan dalam melakukan tindakan kelas untuk mengaktifkan seluruh siswa pada pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, guna mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

Pada mata pelajaran IPS banyak siswa Sekolah Dasar selain yang kurang meyenangi IPS mereka juga kurang menyenangi proses pembelajarannya terutama dalam materi sumber daya alam di daerah, hal ini terlihat jelas dari berbagai indikator seperti rendahnya respond dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kenyataan tersebut di atas hampir sama dengan proses pembelajaran

IPS yang terjadi di SDN 2 Luluo, di mana siswa cenderung menghafal materi sehingga siswa tidak terlalu bersemangat pada proses pembelajaran, walaupun ada siswa menyajikan hapalan dengan baik terhadap materi yang diterimanya, dan ternyata siswa sering kali tidak memahami secara mendalam maksud dan substansi materinya. Sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari, dengan bagaimana pengetahuan yang akan ditemui, yang akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam di daerahnya yang diberikan kepada siswa dapat diketahui hasilnya dari 13 orang siswa hanya 4 orang siswa yang nilainya tuntas atau (30,77%), dan 9 orang siswa tidak tuntas atau (69, 23%).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka terungkap masalah yang perlu ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian ilmiah. Olehnya penulis memformulasikan dalam bentuk judul penelitian yaitu “Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam di daerah melalui metode inquiri di Kelas IV SDN 2 Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan observasi awal dapat di peroleh beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam di daerah masih termasuk rendah.
2. Siswa kurang memahami materi sumber daya alam di daerah dan kurang tertarik dengan proses pembelajarannya.

3. Pembelajaran IPS lebih ditekankan pada penguasaan bahan atau materi ajar

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan, “Apakah pembelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam di Daerah melalui metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?”.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Luluo pada materi Sumber Daya Alam di Daerah melalui metode inquiri.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam di Daerah di kelas IV SDN 2 Luluo melalui metode inquiri.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru

Sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam di Daerah melalui metode inquiri.

2. Siswa

Membangkitkan minat belajar siswa secara aktif dan kreatif serta mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 2 Luluo.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.